

# Analisis Hubungan Pengetahuan Tentang Dismenore Dengan Usia Santri IMBS Miftahul Ulum Pekajangan–Pekalongan

St. Rahmatullah<sup>1\*</sup>, Yulian Wahyu Permadi<sup>2</sup>, Ainun Muthoharoh<sup>3</sup>, Baiti Isfaki<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

\*email: [amma88.an@gmail.com](mailto:amma88.an@gmail.com)

## Abstract

*Dysmenorrhea is the most common gynecological condition among the female population and has a significant impact on potential daily life. Students' knowledge about dysmenorrhea is something that is beneficial, of course whether this knowledge is in accordance with the recommendations or not, it can be said that knowledge can be measured by the age of those who have that knowledge. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of students about dysmenorrhea and the age of students at IMBS Miftahul Ulum Pekajangan-Pekalongan. This research was carried out using a cross sectional design, namely interpreting correlations in risk-effect factors, by observing data collected at that time and the tool used in this research was a questionnaire. The sample used was 110 students living at IMBS Miftahul Ulum. The results of the univariate analysis showed that 54 students had sufficient knowledge about dysmenorrhea with a percentage of 49.1%. Then there were 49 students aged 13 years with a percentage of 44.5%. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge about dysmenorrhea and the age of the students at IMBS Miftahul Ulum Pekajangan–Pekalongan as evidenced by the significant value of 0.016. This research can be used as a reference to increase knowledge about menstrual pain (dysmenorrhea).*

**Keywords:** *Dysmenorrhea, IMBS, Knowledge, Students.*

# Analisis Hubungan Pengetahuan Tentang Dismenore Dengan Usia Santri IMBS Miftahul Ulum Pekajangan–Pekalongan

## Abstrak

Dismenore merupakan kondisi ginekologi yang paling umum terjadi pada populasi wanita dan mempunyai dampak signifikan terhadap potensi kehidupan sehari-hari. Pengetahuan siswa tentang dismenore merupakan suatu hal yang bermanfaat, tentunya apakah pengetahuan tersebut sesuai dengan anjuran atau tidak, dapat dikatakan bahwa pengetahuan dapat diukur dari umur yang memiliki pengetahuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswi tentang dismenore dengan usia siswi IMBS Miftahul Ulum Pekajangan-Pekalongan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain cross sectional yaitu menginterpretasikan korelasi faktor risiko-efek, dengan cara mengamati data yang dikumpulkan pada saat itu dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sampel yang digunakan adalah 110 siswa yang tinggal di IMBS Miftahul Ulum. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 54 siswa mempunyai pengetahuan cukup tentang dismenore dengan persentase 49,1%. Kemudian siswa berusia 13 tahun sebanyak 49 orang dengan persentase 44,5%. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat

hubungan antara pengetahuan tentang dismenore dengan usia siswi IMBS Miftahul Ulum Pekajangan–Pekalongan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan tentang nyeri haid (dismenore).

**Kata kunci:** *Dismenore, IMBS, Pengetahuan, Santri.*

## 1. Pendahuluan

Santri pada umumnya masuk dalam masa remaja berusia 12-21 tahun, dimana masa remaja ini suatu masa perkembangan yang penting dan diawali dengan matangnya organ fisik atau seksual sehingga mampu mereproduksi yang termasuk dalam masa pubertas yaitu terjadinya menstruasi yang terjadi pada remaja putri [5]. Banyak remaja putri ketika menstruasi merasakan sakit dan bahkan bisa menimbulkan nyeri hebat serta rasa tidak nyaman yang biasanya terjadi pada perut atau biasa disebut dengan dismenore [15].

Dismenore merupakan gejala berupa nyeri perut, kram, dan nyeri punggung. Penyebab dismenore adalah karena adanya berbagai faktor seperti psikologi, konstitusi, endokrin, alergi, dan olahraga [10]. Dalam penelitiannya Ferries-Rowe menyatakan dismenore merupakan kondisi ginekologis yang paling umum di antara populasi wanita dan memiliki dampak yang signifikan terhadap potensi kehidupan sehari-hari [12]. Hal ini memiliki dampak luas pada kesejahteraan mental dan fisik wanita, dengan penurunan kualitas hidup, hubungan pribadi, dan pendidikan serta pencapaian karir yang berlangsung lama. Selain itu, dismenore yang tidak diobati dapat memperparah rasa sakit, dan bisa meluas hingga menjadi nyeri panggul kronis [7].

Dalam hal ini seseorang membutuhkan banyak informasi untuk menangani dismenore baik dari seseorang yang dikenal seperti keluarga, teman, kerabat ataupun informasi dari media sosial [14]. Informasi yang diterima dari banyak sudut pandang tersebut bisa dijadikan pengetahuan yang nantinya bisa membantu untuk menangani atau mengurangi rasa sakit ketika nyeri haid (dismenore). Pengetahuan tentang dismenore juga dapat menjadi upaya mencegah nyeri haid itu timbul dan memperburuk kesehatan seseorang [19].

Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui seseorang atau juga hasil pemikiran manusia yang berkaitan dengan objek melalui pancaindra, hal tersebut dikarenakan manusia mendengar, melihat, merasa, meraba serta mencium dengan pancaindra [11]. Pengetahuan seseorang mengenai dismenore serta pengobatannya merupakan sarana yang dapat membantu seseorang tersebut dalam menjalankan penanganan dismenore [13].

Dalam pengetahuan banyak yang mempengaruhinya salah satunya seperti usia, dengan pemikiran dan pemahaman yang diterima akan diproses oleh nalar seseorang berdasarkan usia. Apabila makin banyak usia seseorang maka akan makin banyak pula pemikiran dan pemahaman yang akan dikembangkan. Pemahaman dan cara pikir seseorang akan melemah setelah usia paruh baya atau usia sekitar 40-60 tahun. Seiring bertambahnya usia seseorang dipengaruhi oleh aspek fisik dan mental (spiritual). Pada umumnya, terdapat empat kategori pertumbuhan fisik yaitu perubahan relatif, perubahan ukuran, hilangnya fitur lama dan munculnya fitur baru [16].

Hal tersebut dimungkinkan usia seseorang dapat berhubungan dengan pengetahuan, khususnya pada remaja yang pada seusianya sedang melakukan proses pendidikan atau belajar baik di sekolah maupun di asrama. Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Analisis Hubungan Pengetahuan Tentang Dismenore Dengan Usia Santri IMBS Miftahul Ulum Pekajangan–Pekalongan”.

## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei analitik, yaitu penelitian dengan peneliti mencari kebenaran pada suatu kejadian khususnya bidang kesehatan [6]. Penelitian ini dilakukan menggunakan rancangan *cross sectional*, yaitu menginterpretasikan korelasi dalam faktor resiko-efek, dengan observasi pengambilan data yang dikumpulkan pada saat itu juga. Hal itu diartikan semua subyek penelitian yang masuk kriteria inklusi dan eksklusi diobservasi dengan pengukuran variabel penelitian [11]. Kemudian data yang didapat setelah dilakukan penelitian diuji dengan program SPSS agar memudahkan dalam pendiskripsian, pembacaan, dan perbandingan tiap variabel [18].

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Tentang Dismenore Dengan Usia Santri IMBS Miftahul Ulum Pekajangan–Pekalongan bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan santri tentang dismenore dengan usia santri di IMBS Miftahul Ulum Pekajangan-Pekalongan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tingkat pengetahuan tentang dismenore dan usia santri. Pada kuesioner terdapat lembar persetujuan sebagai responden, informasi penelitian, data karakteristik responden, dan kuesioner penelitian berisi 20 pernyataan.

**Tabel 1.** Hasil Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (N)	Persentase (%)
12	15	13.6
13	49	44.5
14	32	29.1
15	14	12.7
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari 110 responden diketahui bahwa terdapat 15 santri berusia 12 tahun, 49 santri berusia 13 tahun, 32 santri berusia 14 tahun dan 14 santri berusia 15 tahun.

**Tabel 2.** Hasil Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Jumlah (N)	Persentase (%)
Teman/Orang tua	75	68.2
Media massa (internet, televisi, radio)	15	13.6
Tenaga kesehatan	9	8.2
Sosialisasi	5	4.5
Poster/Brosur	4	3.6
Puskesmas/Rumah Sakit/Posyandu remaja	2	1.8
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 2. diketahui sumber informasi yang diperoleh santri mayoritas dari teman atau orang tua dengan persentase 68,2%, sedangkan sumber informasi dari media massa sebanyak 13,6%, dari tenaga kesehatan sebanyak 8,2%, dari sosialisasi sebanyak 4,5%, dan sebanyak 3,6% santri memilih poster/brosur, dari puskesmas/rumah sakit/posyandu remaja sebanyak 1,8%.

**Tabel 3.** Hasil Frekuensi Berdasarkan Obat yang sering diminum saat dismenore

Nama obat	Jumlah (N)	Persentase (%)
Paracetamol	59	53.6
Feminax®	22	20.0
Ibuprofen	21	19.1
Mefinal®	8	7.3
Aspirin®	0	0
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 3. Diketahui obat antinyeri menstruasi yang sering digunakan adalah Paracetamol dengan persentase sebanyak 53,6%, sedangkan obat Feminax digunakan sebanyak 20,0%, obat Ibuprofen sebanyak 19,1%, obat Mefinal sebanyak 7,3%, dan obat Aspirin tidak digunakan oleh para santri.

**Tabel 4.** Hasil Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Baik	32	29.1
Cukup	54	49.1
Kurang	24	21.8
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4. Tingkat pengetahuan santri tentang dismenore diketahui dari 110 responden mayoritas santri tingkat tsanawiyah di IMBS Miftahul Ulum memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 54 santri dengan persentase 49,1%. Sedangkan santri yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 santri dengan presentase 29,1%, dan santri yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 24 santri dengan presentase 21,8%.

**Tabel 5.** Hubungan Pengetahuan tentang Dismenore dengan Usia Santri

	Usia		Pengetahuan			Total	Asymp. Sig.
			Baik	Cukup	Kurang		
Usia	12 tahun	Count	2	12	1	15	<b>.016</b>
		% of Total	1,8%	10,9%	0,9%	13,6%	
	13 tahun	Count	10	25	14	49	
		% of Total	9,1%	22,7%	12,7%	44,5%	
	14 tahun	Count	12	12	8	32	
		% of Total	10,9%	10,9%	7,3%	29,1	
15 tahun	Count	8	5	1	14		
	% of Total	7,3%	4,5%	0,9%	12,7%		
<b>Total</b>	<b>Count</b>	<b>32</b>	<b>54</b>	<b>24</b>	<b>110</b>		
	<b>% of Total</b>	<b>29,1%</b>	<b>49,1%</b>	<b>21,8%</b>	<b>100%</b>		

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera dalam Tabel 5. Dapat diketahui santri dengan pengetahuan baik yang berusia 12 tahun total responden 2 (1,8%), yang berusia 13 tahun total responden 10 (9,1%), yang berusia 14 tahun total responden 12 (10,9%), yang berusia 15 tahun total responden 8 (7,3%). Santri dengan pengetahuan cukup yang berusia 12 tahun total responden 12 (10,9%), yang berusia 13 tahun total responden 25 (22,7%), yang berusia 14 tahun total responden 12 (10,9%), yang berusia 15 tahun total responden 5 (4,5%). Santri yang memiliki pengetahuan kurang yang berusia 12 tahun total responden 1 (0,9%), yang berusia 13 tahun total responden 14 (12,7%), yang berusia 14 tahun total responden 8 (7,3%), yang berusia 15 tahun total responden 1 (0,9%). Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 5. Santri yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 anak (29,1%), santri yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 54 anak (49,1%), dan santri yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 24 anak (21,8%). Sedangkan santri yang berusia 12 tahun sebanyak 15 anak (13,6%), yang berusia 13 tahun sebanyak 49 anak

(44,5%), yang berusia 14 tahun sebanyak 32 anak (29,1%), dan yang berusia 15 tahun sebanyak 14 anak (12,7%).

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai Hubungan Pengetahuan Tentang Dismenore Dengan Usia Santri IMBS Miftahul Ulum Pekajangan–Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan santri IMBS Miftahul Ulum Pekajangan–Pekalongan tentang dismenore mayoritas memiliki pengetahuan kategori cukup sebanyak 54 anak dengan persentase 49,1%. Kemudian mayoritas santri berusia 13 tahun sebanyak 49 anak dengan presentase 44,5%. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang dismenore dengan usia santri di IMBS Miftahul Ulum Pekajangan–Pekalongan yang dibuktikan dengan hasil nilai *significant* sebesar 0,016 dengan uji *Chi Square*.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan IMBS Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pekajangan Desa Ambokembang Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin pendataan. Terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah mendanai penelitian ini. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah menyediakan sarana dan prasarana sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik

## Referensi

- [1] Afifah, L.N., “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat Analgesik pada Santri Tingkat MA di Pesantren Sunan Bonang Pasuruan”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- [2] Ameade, E.P.K., Amalba, A. dan Mohammed, B.S. (2018) ‘Prevalence of dysmenorrhea among University students in Northern Ghana; its impact and management strategies’, *BMC Women’s Health*, 18(1), pp. 1–9.
- [3] Anjan, A. and Susanti, D., “Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Saat Menstruasi”, *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, vol. 3, no. 1, pp. 38–44, 2019.
- [4] Fauziah, D.W. and Mulyani, E., “Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi”, *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, vol. 2, no. 2, pp. 94–100, 2022.
- [5] Ginting, K.F.B. (2021) ‘Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Menangani Dismenore di SMA Airlangga Namu Ukur Tahun 2021’, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
- [6] Indriana, N. and Swandari, M.T.K., “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap”, *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, vol. 2, no. 1, 2020.
- [7] Larasati, T.A. (2016) ‘Dismenore Primer dan Faktor Risiko Dismenore Primer pada Remaja’, *Majority*, 5(3), pp. 79–84.
- [8] Kawalo, B. and Sitompul, M., “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore di SMA Advent Tompaso”, *Jurnal Kesehatan*, vol. 10, no. 1, pp. 15–22, 2022.
- [9] Khikmah, K., “Pola Pengobatan dan Hubungan Tingkat Pengetahuan serta Kepatuhan Pengobatan Terhadap Waktu Kesembuhan Penyakit Scabies pada Santri di Yayasan Islam Al-Sya’iriyah”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 2021.

- [10] Nabila, C. (2021) 'Hubungan Pengetahuan tentang Dismenore dengan Penanganannya pada Remaja Tunagrahita di Kota Padang Tahun 2021', Skripsi, Universitas Andalas.
- [11] Notoatmodjo, S., "*Metodologi Penelitian Kesehatan*", Rineka Cipta, pp. 243, 2018
- [12] Parra-Fernández, M.L., Onieva-Zafra, M.D., Abreu-Sánchez, A. dan Ramos-Pichardo, J.D. (2020) 'Management of Primary Dysmenorrhea among University Students in the South of Spain and Family Influence', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(15), pp. 1–13.
- [13] Rahmatullah, S., Prafitri, L.D. and Mayasari, N., "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Derajat Nyeri Dismenorea terhadap Terapi Penyembuhan pada Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ulujami Kabupaten Pemalang", *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, vol. 1, pp. 1–10, 2020.
- [14] Sa'adah, N.A. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Nyeri Menstruasi (Dismenore) pada Siswi SMAN 1 Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2021', Skripsi, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- [15] Salamah, U. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Perilaku Penanganan Dismenore. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(03), 123–127.
- [16] Salsabila (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Obat Inhaler B2-Agonis dengan Kontrol Asma pada Pasien Asma di RSUD Kraton', Skripsi, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- [17] Sandra, G.B., "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Penanganan Dismenorea Di Kelurahan Kedungwinong", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- [18] Septiana, E., "Hubungan Pengetahuan Dismenore terhadap Sikap Mengatasi Dismenore pada Mahasiswi Pendidikan Biologi Universitas Siliwangi", *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 19, no. 6, pp. 419–424, 2020.
- [19] Setyawarno, D., "Panduan Statistik Terapan Untuk Penelitian Pendidikan: Analisis Data Penelitian dalam Bidang Pendidikan dengan Aplikasi SPSS Versi 22", *Pendidikan IPA FMIPA UNY*, pp. 116, 2016.
- [20] Ulfarahmi, S., "Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Dismenorea Pada Kalangan Mahasiswi Non Kesehatan Universitas Andalas Padang", *Skripsi*, Universitas Andalas Padang, 2021.
- [21] Wulandari, P., Ainin, D.N. and Astuti, S.W., "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Menarche Siswi di SMPN 31 Semarang", *Jurnal Keperawatan*, vol. 6, no. 2, pp. 117–122, 2015.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)